



ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI VARIETAS SIAM CANTIK DI KECAMATAN JEJANGKIT KABUPATEN BARITO KUALA

Rice Farming Financial Analysis of Siam Cantik Variety in Jejangkit Sub-District, Barito Kuala District

Khairunnisa*, Abdurrahman, Yusuf Aziz

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

varietas siam cantik; biaya eksplisit ; implisit; pendapatan dan kelayakan.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

khairunisaaa291095@gmail.com

Diterima: Januari 2021,

Disetujui: 28 Januari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Maksud dari pengkajian ini ialah untuk memahami pelaksanaan usahatani padi Varietas Siam Cantik yaitu menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan serta kelayakan usahatani padi Varietas Siam Cantik di Desa Samporna dan Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Samporna maupun Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Sebanyak 31 orang petani padi lokal diambil sebagai responden menggunakan metode *sensus*. Hasil pencarian memperlihatkan maka rata-rata biaya eksplisit yang digunakan petani responden yakni sebesar Rp. 13.175.049/usahatani dan rata-rata biaya implisit yang dipakai petani respon denyaknisebesarRp. 8.820.969/usahatani yang kemudian diperoleh biaya total sebesar R22.000.718/usahatani. Rata-rata total perolehan yaitu sebesar Rp 30.338.710/usahatani. Rata-rata keuntungan yang didapat yaitu sebesarRp 8.342.692. Rata-rata nilai RCR usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala ialah 1,38. Maksudnya masing-masing 1 rupiah yang dikeluarkan bisa menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1,38. Hingga secara keseluruhan usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala layak untuk dikembangkan.

PENDAHULUAN

Indonesiaialah negara pertanian, pertanian menguasai semua kedudukan yang amat penting dari keutuhan perekonomian nasional. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang hidup ataupun bekerja di sector pertanian.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang padi untuk Indonesia.

Kabupaten Barito Kuala merupakan salah satulambung padi di Kalimantan Selatan Kabupaten BaritoKuala memiliki luas panen yang cukup besar.

Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai luas panen sebesar 100.348,60 ha dan produksi 334.345,17 ton. (BPS, Provinsi Kalimantan selatan,2018). Kecamatan Jejangkit memiliki produktivitas yang relative rendah disbanding

kecamatan lainnya, yaitu sebesar 33,23 kw/ha (BPS, Kabupaten Barito Kuala, 2018).

Berdasarkan survei pertama didapat informasi dari penyuluh pertanian bahwa daerah tersebut merupakan satu-satunya wilayah yang memproduksi Varietas PadiSiam Cantik. Berdasarkan telaahan tersebut menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kajian yang lebih jauh tentang analisis usahatani padi Varietas Siam Cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala.

Varietas padi lokal ialah padi yang telah lama beradaptasi di daerah tertentu. Sehingga varietas ini mendapatkan karakteristik spesifik lokasi di daerah tersebut. Setiap varietas memiliki kekuatan dan kelemahan, begitu juga untuk varietas lokal tersebut. Di Kalimantan selatan sendiri banyak sekali macam-macam atau varietas padi lokal yang ditanam oleh petani. Kelompok varietas siam sangat banyak ditemui dengan macam-macam nama ditingkat petani. Jenis-jenis nama ini bisa ditunjukkan berdasarkan ukuran gabah, rasa nasi, dan nama petani atau kriteria khusus yang didapat petani (Khairullah *et al*, 2008).

Padi varietas siam cantik yang digunakan petani responden diperoleh dari hasil panen yang telah lalu dan ada juga yang beli dari kecamatan lain. Padi varietas siam cantik tergolong dalam varietas padi lokal. Penanaman padi siam cantik terutama bagi masyarakat dilokasi penelitian karena rasanya yang dinilai enak, manis serta bentuknya yang langsing dan berwarna jernih sehingga mereka menyebut dengan nama "siam cantik".

Biasanya dalam suatu perencanaan produksi, baik produksi pertanian maupun Produksi lainnya, biaya memegang kedudukan yang amat penting, karena sudah ditentukan mengenai hal ini penting menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang luas, yang tidak lain pertimbangan-pertimbangan mana sangat diperlukan agar produksi tercukupi biaya nya maka prosesnya dapat berlangsung mudah dan penuh keberhasilan (Kartasapoetra, 1998).

Tujuan dari penyelenggaraan usahatani adalah memberikan keuntungan usahatani yang sebesar-besarnya dan secara terus-menerus kepada petani dari musim kemusim dan tahun ketahun. Dengan cara demikian maka usahatani akan dapat terus dikembangkan lewat pemupukan modal yang disisihkan dari sebagian keuntungan usahatani yang tinggi dicapai antara lain melalui diperoleh nyahasil-hasil Produksi

usahatani yang sebesar-besarnya beserta pengorbanan biaya yang sekecil-kecilnya (Kasim, 2006).

Kelayakan usahatani dilakukan untuk memastikan apakah usaha yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan beserta biaya yang akan dikeluarkan. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, setiap aspek untuk dapat dikatakan layak memiliki suatu standar nilai tertentu, tetapi keputusan pemandangan tidak cuma dapat dilakukan pada satu aspek. Pembandingan untuk memastikan kelayakan harus didasarkan pada saluranaspek yang akan dibandingkan dinantinya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelaahan ini yaitu: (1) untuk mengerti penyelenggaraan usahatani padi Varietas Siam Cantik, dan (2) untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan maupun kelayakan usahatani padi Varietas Siam Cantik.

Kegunaan dari penyelenggaraan penelitian ini yakni: (1) untuk Universitas Lambung Mangkurat, penelaahan ini bias dijadikan untuk tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan bisa juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat, (2) untuk pemerintah, diharapkan bias bernilai khususnya yaitu informasi mengenai pendapatan padi benih varietas siam, dan (3) untuk peneliti, penelitian ini bisa diwujudkan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman maupun acuan penelitian dimasa mendatang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Samporna dan Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2019 hingga dengan bulan Juli 2020, yaitu mulai dari persiapan, pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan

dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu melalui wawancara langsung kepada petani contoh (responden). Sementara itu data sekunder diperoleh atas dinas-dinas atau instan siterkait dengan penelitian ini, yakni Dinas Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Barito Kuala, website Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Kuala.

MetodePenentuanResponden

Pemilihan responden dari penelitian ini digunakan metode sensus yakni mengambil semua anggota populasi dari kelompok tani yang menanam padi varietas siam cantik yaitu pada Desa Samporna sebanyak 20 petani responden dan Desa Jejangkit pasar sebanyak 11 petani responden sehingga jumlah seluruhnya yaitu 31responden.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yakni menggunakan analisis deskriptif yaitu dari hasil melakukan wawancara mendalam secaralangsungkapadapetani dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang sudah disusun. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui proses penyelenggaraan usahatani padi Varietas Siam Cantik.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitumenganalisis biaya, pendapatan, keuntungan, penerimaan dan kelayakan usahatani padi varietas siam cantik dapat dilihat pada rumus seperti berikut:

$$TC = TIC + TEC \quad (1)$$

dengan: TC =biaya total (Rp)
TIC = total biayaimplisit(Rp)
TEC = total biayaeksplisit(Rp)

Menurur Kasim (2006) untuk menghitung penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P.Q \quad (2)$$

dengan: R = Penerimaan (Rp)
P = harga produksi (Kg/GKP)
Q = jumlah produksi (Kg/GKP)

Untuk menghitung keuntungan usahatani padi Varietas Siam Cantik digunakan rumus sebagai berikut (Kasim,1997):

$$JI = TR-TC \quad (3)$$

dengan: JI = keuntungan usahatani (RP)

TR = penerimaan total usahatani (Rp)

TC = biaya total usahatani (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan yang digunakan dalamu sahataani memakai metode garis lurus (*straight line method*). Secara umum rumus tersebut dapat ditulis seperti berikut (Kasim, 2004):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (4)$$

dengan: D = Tingginya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/th)

Na = Nilai utama barang modal tetap (Rp)

Ns = Nilai Sisa barang modal (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap bersangkutan (tahun)

Sedangkan untuk memperhitungkan kelayakan usahatani padi benih varietas siam digunakan analisa RCR (*Revenue Cost Rasio*), yait unilai RCR ini yaitu nilai setiap rupiah yang didapat petani dalam total revenue untuk seluruh rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi, secara matematis sebagai berikut (Suratiyah, 2009):

$$RCR = TR/TC \quad (5)$$

dengan: RCR = *Revenue Cost Ratio* usahatani padi benih varietas siam cantik

TR = penerimaan total usahatani padi benih varietas siam cantik (Rp)

TC = biaya total usahatani padi varietas siam cantik (Rp)

Dengan criteria pengambilan keputusan:

RCR>1, maka usahatani tersebut menguntungkan

RCR=1, bahwa usahatani tersebut tidak menguntungkan dan juga tidak mengalami kerugian

RCR<1, bahwa usahatani tersebut mengalami kehilangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PenyelenggaraanUsahataniTanamanPadi Varietas Siam Cantik

Persemaian. Pada kegiatan ini dilakukan dengan tiga kali proses. Pada persemaian pertama dilakukan pada daerah yang

cukup tinggi agar tidak terendam ketika air pasang datang. Persemaian pertama ini dipertahankan sampai berumur 15 - 21 hari. Pada persemaian kedua dilakukan di lahan sawah yang cukup tinggi dan pada persemaian kedua, tanaman di pertahankan sampai berumur 30 – 35 hari. Selanjutnya pada persemaian ketiga atau yang biasa disebut dengan lacakan. Lacakan dilakukan dengan tujuan untuk merangsang perbanyakan anakan agar memperoleh bibit yang cukup. Pada persemaian ketiga, tanaman dipertahankan sampai berumur sekitar 60 – 65 hari.

Pengolahan Tanah. Dilakukan secara tradisional yaitu rumput dan sisa tanam ditebas dengan menggunakan alat tradisional yaitu tajak atau alat lainnya dan ada beberapa responden yang menggunakan traktor.

Penanaman. Kegiatan penanaman dilakukan setelah bibit diperkirakan berumur 60 – 65 hari di persemaian ketiga (*lacakan*), maka bibit dipindahkan ke lahan sawah. Sebelum ditanam, bibit *lacakan* bagian atas dan bagian tertentu perakarannya dipangkas atau dipotong. Sistem tanam yang digunakan adalah sistem tanam tander jajar.

Pemeliharaan Tanaman. Kegiatan pemeliharaan mencakup penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Pada lokasi penelitian petani responden melakukan penyiangan dengan cara manual yaitu menggunakan parang atau bahkan hanya dengan tangan (jari sepuluh) saja. Untuk kegiatan pemupukan dilakukan 1 – 3 kali dalam satu kali periode tanam, yaitu saat tanaman berusia 15 hari setelah tanam, pemupukan yang kedua pada usia tanaman kurang lebih 30 hari dan yang ketiga pada umur 40 hari. Adapun macam pupuk yang dipakai adalah pupuk Urea, NPK, TSP36 dan Phonska. Rata-rata penggunaan pupuk untuk usahatani padi varietas siam cantik dapat dilihat di Tabel 1. Selanjutnya adalah untuk penanganan hama dan penyakit tanaman yang dilakukan oleh petani responden yaitu menggunakan obat-obatan atau pestisida seperti Matador, Regent, Spontan dan Applaud. Banyaknya dari jumlah rata-rata penggunaan pestisida adalah 0,32 liter/Ha.

Tabel 1. Rata-rata pemakaian pupuk usahatani padi varietas siam cantik

Jenis Pupuk	Rata-rata per Usahatani (kg)	Rata-rata per Hektar (kg)
Urea	115	60,53
NPK	98,39	51,78
TSP36	14,5	7,6
Phonska	27,4	14,4
Jumlah	255,29	134,31

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Panen dan Pasca Panen. Panen digunakan pada padi yang sudah berusia kurang lebih 120-150 hari setelah tanam. Adapun alat yang digunakan petani responden, hanya beberapa petani yang memanen hasil padi mereka dengan alat tradisional seperti harit (arit), sedangkan yang lainnya sudah menggunakan alat modern yaitu menggunakan Combine. Pasca panen yang dilakukan meliputi perontokan.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani atau biaya Produksi tentunya sesuatu yang selalu ada dalam kegiatan usahatani. Biaya yaitu seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan semua produksi dalam satu kali system produksi. Biaya tersebut terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya eksplisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara riil dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatannya. Berikut rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi varietas siam cantik

Komponen biaya	Biaya (Rp)
Sewalahan	787.500
Benih	113.516
Pupuk	590.855
Pestisida	95.847
Penyusutan Alat	319.557
TK pengolahan lahan	1.930.645
TK penanaman	5.191.936
TK pemeliharaan	65.807
TK panen	2.181.807
TK rontok	1.053.226
TK angkut	844.355
Jumlah	13.175.049

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Untuk biaya sewa lahan yang harus dikeluarkan petani di Kecamatan Jejangkit yaitu dengan nilai 1 blok padi per borong atau 10 kg/borong atas kesepakatan kedua belah pihak.

Rata-rata biaya yang dikorbankan untuk pembelian benih didapat atas hasil rata-rata jumlah benih yang dipakaidikali dengan rata-rata harga beli benih.

Biaya tenaga kerja ialah semua biaya pada tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani padi, pertamamulai mengolah tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen yaitu dari dalam keluarga (TKDK) maupun dari luar keluarga (TKLK). Tenaga kerja yang dipakai tidak membedakan atas jenis kelamin. Satuan kerja yang dipakai yaitu harian orang kerja (HOK). Rata-rata biaya tenaga kerja diperoleh dari jumlah HOK (1 HOK = 8 jam) dikali dengan besarpah per HOK. Pada lokasi penelitian petaninya bekerja setengah hari atau 4 jam.

Biaya angkut ialah total yang dikeluarkan dari petani buat mengangkathasil panen. Cara perhitungannya ialah hasil produksi dikalikan dengan biaya angkut, dalam satuan rupiah (Rp) dengan upah Rp. 2.500/blek. Sama halnya dengan biaya angkut, biaya rontok juga diperoleh dari produksi dikalikan dengan biaya rontok, yaitu sebesar Rp. 2.500/blek.

Biaya Implisit yaitu biaya-biaya yang tidak terduga dan biaya yang tidak dapat dihitung dalam suatu kegiatan produksi, misalnya sewa lahan, bunga modal dan lain sebagainya. Berikut rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan petani respon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel3. Rata-rata biaya implicit usahatani padi varietas siam cantik

Komponenbiaya	Biaya (Rp)
Sewalahan	3.988.871
Bunga modal	440.001
TK penyemaian	68.387
TK melacak	924.194
TK pengolahanlahan	670.968
TK penanaman	1.359.677
TK pemeliharaan	729.032
TK panen	430.968
TK pengangkutan	208.871
Jumlah	8.820.969

Sumber: Pengolahan Data Primer(2020)

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan kedalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri.

Biaya Total

Biaya total yaitu biaya yang didapat dari hasil keseluruhan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani dalam menyelenggarakan usahatannya. Berikut rata-

rata biaya total yang dikeluarkan petani responden dapat dilihat pada Tabel4.

Tabel4. Rata-rata biaya total usahatani padi vaietas siam cantik

Uraian	Biaya (Rp)
Biaya implicit	8.820.969
Biaya eksplisit	13.175.049
Jumlah	21.996.018

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden diketahui bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali periode tanam di KecamatanJejangkit Kabupaten Barito Kuala adalah sebesar Rp. 22.000.718 per usahatani.

Penerimaan

Penerimaan ialah banyaknya hasil produksi yang didapat oleh petani dihitung dengan mengalikan jumlah produksi padi dengan harga produksi di tingkat petani atau harga jual yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) saat penelitian dilaksanakan. Rata-rata hasil produksi yang diterima petani sebanyak 4212,90 kg/usahatani (lampiran 14) dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 7.201/kg sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 30.338.710/usahatani.

Pendapatan

Usahatani padi adalah suatu proses atau aktivitas memproduksi padi dengan menggaungkan bermacam factor produksi yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan obat-obatan untuk mencapai pendapatan maksimal. Pendapatan didapat dari hasil selisih antara total penerimaan dikurangi biaya eksplisi tusahatani yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani diukur dalam satuan rupiah (Rp). Pendapatan yang diharapkan ialah pendapatan yang tinggi karena menjabarkan terdapatnya dana yang cukup untuk berusahatani selanjutnya, namun jika pemasukannya rendah dapat menyebabkan menurunnya biaya modal untuk usahatani setelahnya, sehingga mengharuskan petani untuk bekerja atau berusaha lebih giat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari penelitian diperoleh rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.30.338.710/usahatani, sementara rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 13.175.049/usahatani, sehingga rata-rata

pendapatan yang diperoleh Rp.17.163.660/ usahatani.

Keuntungan

Keuntungan adalah tujuan dari hasil perputaran modal usahatani yang dilakukan. Keuntungan diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi dengan seluruh biaya (T_{Ce} + T_{Ci}). Berikut rata-rata keuntungan yang diperoleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata keuntungan usahatani padi varietas siam cantik

Uraian	Biaya (Rp)
- Biaya implicit	8.820.969
- Biaya eksplisit	13.175.049
Biaya Total	21.996.018
Penerimaan	30.338.710
Pendapatan	17.163.660
Keuntungan	8.342.692

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Perhitungan RCR

Analisis RCR yaitu penerimaan (TR) dibagi dengan biaya total (TC). Nilai RCR menunjukkan bahwa keadaan suatu usaha bermanfaat atau merugikan sehingga bias diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Jika nilai RCR > 1 maka kegiatan usahatani padi varietas siam cantik yang dilakukan dapat dikatakan layak karena dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Jika nilai RCR < 1 bahwa kegiatan usahatani padi varietas siam cantik yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha itu tidak dapat membagikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Jika nilai RCR = 1 maka kegiatan usahatani padi varietas siam cantik itu dapat disimpulkan tidak membagikan keuntungan ataupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima serupa dengan pengeluaran. Berikut adalah rincian analisis kelayakan usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis kelayakan usahatani padi varietas siam cantik

Keterangan	Nilai
Total Penerimaan (Rp)	30.338.710
Biaya Total (Rp)	21.996.018
Nilai RCR	1,38

Sumber: Pengolahan Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata total penerimaan adalah sebesar Rp 30.338.710 dan rata-rata biaya total yaitu sebesar Rp 21.996.018. Hasil dari pembagian antara penerimaan dengan total biaya menunjukkan bahwa rata-rata nilai RCR usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala adalah 1,38. Artinya setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1,38. Sehingga secara keseluruhan usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala layak untuk dikembangkan.

Namun jika dilihat berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendapatan padi lokal adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Khairunnisa (2016) tentang analisis finansial usahatani padi benih varietas ciherang dan varietas siam di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, adapun varietas siam yang dimaksud pada skripsi tersebut yaitu padi varietas siam karang dukuh dan terlihat bahwa nilai RCR-nya adalah sebesar 1,83. Dengan demikian maka usahatani padi varietas siam karang dukuh di Desa Sungai Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Barito Kuala lebih layak diusahakan dan lebih menguntungkan.

Berdasarkan hal tersebut jika dilihat perbandingan dari kedua varietas siam yakni siam cantik dan siam karang dukuh dapat dikatakan keduanya sama layak untuk dikembangkan, namun jika dilihat dari nilai kelayakan nya padi varietas karang dukuh lebih layak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan usahatani padi varietas siam cantik di Desa Samporna dan Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala yaitu sama pada halnya dengan varietas siam lainnya yaitu meliputi penyemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen yaiturontok dan angkut.

2. Rata-rata biaya total petani padi varietas siam cantik sebesar Rp. 21.996.018 per usahatani (Rp. 11.576.851/ha), rata-rata penerimaan yang didapat petani sebesar Rp. 30.338.710 per usahatani (Rp. 15.967.742/ha), dan rata-rata keuntungan yang didapat petani dalam satu kali periode tanam sebesar Rp. 8.342.692 per usahatani (Rp. 4.390.890/ha).
 3. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usahatani padi varietas siam cantik di Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala diperoleh nilai RCR sebesar 1,38 sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani padi varietas siam cantik layak untuk dikembangkan, tetapi jika dibandingkan dengan varietas karang dukuh nilai RCR sebesar 1,83 sehingga varietas karang dukuh lebih layak untuk dikembangkan.
- Kasim, S. 2004. Ajaran Efektif Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Kasim, S. 2006. Ilmu Usahatani. Faperta Unlam. Banjarbaru.
- Khairullah, I, E. Willian, dan Nurtirtayani. 2008. Kemampuan Genetik Plasmid Nuftah Tanam Pangan di Lahan Rawa. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.
- Khairunnisa, F. 2016. Analisis Finansial Usahatani Padi Benih Varietas Ciherang dan Varietas Siam di Desa Sungau Batang Ilir Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat.
- Suratiyah, K. 2009. Ilmu Usaha Tani. Panabar Swadaya. Jakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan meliputi :

1. Dengan melihat nilai RCR yang termasuk cukup baik yaitu 1,38 yang artinya layak untuk dikembangkan atau menguntungkan maka petani harus tetap berusaha lebih baik dan mempertahankan agar keuntungan yang diperoleh lebih meningkat lagi.
2. Dari hasil penelitian bahwa beberapa petani merasa kesulitan dalam memenuhi modal dalam usahatannya sehingga diharapkan pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada petani, seperti bantuan modal, pupuk, penyuluhan dan kegiatan pelatihan yang berguna untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka. BPS. Kalimantan Selatan.
- BPS. 2018. Kabupaten Barito Kuala Dalam Angka. BPS. Kabupaten Barito Kuala.
- Kartasaputra. 1998. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Kasim, S. 1997. Petunjuk praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.